

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah semua tahap penelitian dilakukan , mulai dari pembuatan proposal penelitian, kemudian pengkajian teori, penyusunan instrumen penelitian, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang praktek kegiatan sosial entrepreneurship di KJKS Pilar Mandiri Yayasan Nurul Hayat Surabaya sebagai berikut:

1. Untuk jenis praktek atau model sosial *entrepreneurship* (SE) di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya yang ada pada dasarnya sudah sama persis dengan teori jenis model SE yang dikemukakan oleh Ari Primantoro, yaitu Kewirausahaan sosial yang dibangun bekerjasama dengan kelompok sasaran ( *social entrepreneurship with the target groups*), selain itu KJKS Pilar Mandiri termasuk dalam jenis Kewirausahaan sosial untuk kelompok sasaran ( *social entrepreneurship for the target groups*). untuk yang ketiga yaitu Kewirausahaan yang tumbuh dari kelompok sasaran ( *social entrepreneurship of the target groups*),
2. Kontribusi SE dalam pemberdayaan masyarakat miskin di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan dalam usahanya untuk memberdayakan ekonomi umat yang dilakukan oleh KJKS Pilar Mandiri yang dalam hal ini dikategorikan sebagai organisasi *affirmative venture* dan *complementary SE* adalah terangkum dalam dua jenis usaha yang selama ini dilakukan oleh KJKS, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana.

dalam hal pembiayaan atau pemberian pinjaman, KJKS Pilar Mandiri telah melakukan aspek pemberdayaan ekonomi berupa pemberian modal kepada pengusaha mikro dan kecil, pemberdayaan ini sudah tersistem dengan rapi dengan menggunakan rancangan strategi pemberdayaan yang terpola kepada pengusaha mikro dan kecil, begitu pula dalam hal pembinaan.

Dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana (pembiayaan) yang dilakukan KJKS sudah masuk kedalam tahapan inisiator, fasilitator dan pendampingan .

Prosedural pemberian pembiayaan atau pinjaman produktif di KJKS Pilar Mandiri sangatlah mudah dan cepat, akan tetapi tidak semua bentuk pinjaman tersebut dibebaskan dari kewajiban memberikan jaminan hanya di program *qardh al-hasan* saja yang tidak diwajibkan memberikan jaminan dan di bebaskan dari akad mudharabah.

Dalam melakukan pembiayaan terhadap masyarakat KJKS Pilar Mandiri menggunakan sistem *mudharabah*, dengan menentukan besarnya bagi hasil berdasarkan laba. dampak pemberdayaan ekonomi yang

dilakukan oleh KJKS Pilar Mandiri adalah secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

3. Kontribusi SE dalam menciptakan kemandirian *financial* KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya.

Dalam menciptakan kemandirian keuangan KJKS Pilar Mandiri telah membuat produk-produk keuangan yang dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu: produk simpanan dan produk pembiayaan.

Untuk produk simpanan yang dimiliki oleh KJKS Pilar Mandiri adalah:

Simpanan Siaga, Simpanan Pintar, Simpanan Aqur, Simpanan Mawadah, Simpanan Maburur, Simpanan Fitri, Tabungan Berjangka (Deposito), Simpanan Pokok Anggota (SPA).

Jenis-Jenis Produk Pembiayaan yang dimiliki KJKS Pilar Mandiri adalah sebagai berikut:

Pembiayaan *mudhorobah*, Pembiayaan *musyarokah*, Pembiayaan *murobbahah*, Pembiayaan *qordhul hasan*, Pembiayaan *al-rahn* (gadai), *Al-ijarah* (sewa-beli).

Selain produk-produk simpanan dan pembiayaan, dalam rangka menciptakan kemandirian keuangan KJKS Pilar Mandiri juga memiliki Divisi Usaha.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dan dalam upaya mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan sosial entrepreneurship, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak KJKS Pilar Mandiri agar mempertahankan dan mengembangkan model SE yang telah ada.
2. Kepada pihak KJKS Pilar Mandiri dan agar memberikan perhatian yang lebih terhadap program-program SE yang dalam hal ini adalah program-program yang berada dalam sektor pemberdayaan masyarakat.
3. Kepada pihak KJKS Pilar Mandiri, agar mengoptimalkan pemasaran dan pengelolaan produk-produk keuangan dan usaha sektor riilnya sehingga dari situ akan tercipta kemandirian keuangan yang akan berdampak pada kesejahteraan pegawai dan karyawan selain itu SHU yang dihasilkan dapat mendukung program sosial yang telah berjalan dan program lainnya yang meliputi aspek pemberdayaan masyarakat miskin.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini, adapun kekurangan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

1. Wilayah penelitian yang sempit, karena KJKS Pilar Mandiri sendiri adalah unit usaha dari Yayasan Nurul Hayat Surabaya, sedangkan rumusan penelitian ini bisa dijawab dengan lengkap jika peneliti mengambil wilayah di Yayasan Nurul Hayatnya, hal tersebut tidak bisa peneliti lakukan dikarenakan terbentur masalah perizinan dan pelarangan pihak Yayasan untuk mengambil wilayah yang lebih luas sehingga peneliti hanya bisa mengadakan penelitian di wilayah unit usahanya saja yakni KJKS Pilar Mandiri.
2. Keterbatasan waktu dan akses wawancara dengan informan yang kurang leluasa karena informan tergolong orang yang sangat sibuk.

### **D. Rekomendasi penelitian lanjutan**

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, informan yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.